

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

UU sisdiknas no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Implementasi orangtua atas hasil belajar yaitu anak dapat menguasai membaca dan, menulis dan berhitung. Orang tua tersebut berkeinginan dengan alasan mengingat kemampuan keaksaraan awal dan berhitung dasar dan menulis merupakan hal mendasar yang harus dipupuk sejak dini untuk dijadikan bekal bagi seorang anak memasuki dunia pendidikan. Lebih dari itu, kemampuan keaksaraan awal dan berhitung dasar merupakan modal utama seorang anak untuk membuka jendela masa depan, sebuah langkah awal menguasai ilmu pengetahuan.

Slamet Suyanto (2005: 56), menyatakan berhitung amat penting dalam kehidupan. Pada mulanya anak tidak tahu bilangan, angka, dan operasi bilangan matematis. Secara bertahap sesuai perkembangan mentalnya anak belajar membilang, mengenal angka, dan berhitung. Anak belajar menghubungkan objek nyata dengan simbol-simbol matematis. Sebagai

contoh, sebuah jeruk diberi simbol dengan angka 1 dan dua buah jeruk diberi simbol dengan angka 2.

Sujiono (2008:11.11), mengatakan bahwa menghitung merupakan cara belajar mengenai nama angka, kemudian menggunakan nama angka tersebut untuk mengidentifikasi jumlah benda.

Berhitung merupakan salah satu komponen matematika. Berhitung merupakan kemampuan awal dari pemahaman terhadap konsep bilangan. Kemampuan anak usia dini dalam berhitung mengalami perkembangan yang cukup pesat mulai usia prasekolah. Tahapan anak usia 5-6 tahun ini dalam penguasaan kegiatan berhitung di Taman Kanak-Kanak akan melalui beberapa tahapan berikut: 1). Tahap Konsep (pengertian), dimana anak bereksprei menghitung segala macam benda-benda yang dapat dihitung dan yang dapat dilihatnya. 2). Tahap transmisi/peralihan, dimana masa peralihan dari konkret ke lambang. 3). Tahap Lambang, yaitu dimana anak sudah diberi kesempatan menulis sendiri tanpa paksaan, yakni berupa lambang bilangan. (Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Lebih lanjut dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa ruang lingkup perkembangan kognitif yang harus dikuasai dalam berfikir simbolik yang berhubungan dengan kemampuan berhitung, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu; 1). Anak dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10. 2). Anak dapat menggunakan lambang bilangan untuk menghitung. 3). Anak dapat mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Permendikbud (2015) Anak yang memiliki kemampuan berhitung dan menyenangi segala kegiatan berhitung akan menunjukkan ketertarikannya pada aktivitas permainan berhitung, baik menghitung benda-benda sekitar, menjumlahkan atau mengurangi benda-benda disekitarnya tanpa disengaja dan mulai menyebutkan urutan bilangan. Hal ini dilakukannya dengan spontan dan menyenangkan sambil bermain.

Berdasarkan pengamatan awal di kelompok B PAUD Al Baroqah Desa Dunggala, kecamatan Batudaa terdapat 12 anak yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 5. Memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dari 12 anak tersebut masih ada 9 atau 75% anak yang memiliki kemampuan berhitung rendah, anak-anak masih kurang memiliki pemahaman berhitung dan ada 3 atau 25% anak yang memiliki kemampuan berhitung tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan belum adanya kemauan anak untuk melakukan kegiatan berhitung dan melaksanakan instruksi berhitung yang diberikan oleh guru, anak kurang memperhatikan guru saat memberikan instruksi sehingga anak tidak mampu menyelesaikan perintah guru. Anak masih sering lupa dalam pengenalan berhitung, kurangnya kemauan anak dalam berhitung, anak-anak sering mengatakan tidak tau menghitung. Hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya minat anak dalam kegiatan pembelajaran karena kurang tersedianya media/alat peraga untuk pembelajaran berhitung. Untuk itu peneliti akan mencoba menggunakan media sempoa untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. agar kemampuan berhitung anak bisa meningkat.

Dari berbagai penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berhitung merupakan kemampuan anak dalam menjumlahkan, mengurangkan, membagi dan mengalikan angka dengan menggunakan media apa saja yang ditemukan. Untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak diperlukan media yang dapat menarik perhatian anak.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Menggunakan Sempoa Di Kelompok B PAUD Al Baroqah Desa Dunggala Kecamatan Batudaa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yang ditandai sebagai berikut :

1. Anak mengalami kesulitan saat berhitung
2. Anak kurang memahami cara berhitung
3. Anak masih sering lupa dalam pengenalan berhitung

4. anak-anak sering mengatakan tidak tau menghitung
5. Anak belum menggunakan media saat menghitung

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “ Apakah kemampuan berhitung anak dapat meningkat menggunakan sempoa di kelompok B PAUD Al Baroqah Desa Dunggala Kecamatan Batudaa”.

1.4 Pemecahan Masalah

Permasalahan tentang meningkatkan kemampuan berhitung anak pada Kelompok B PAUD Al Baroqah desa Dunggala Kecamatan Batudaa menggunakan sempoa. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Anak menyebutkan bilangan 1-20
2. Anak-anak diminta untuk menghitung menggunakan sempoa
3. Anak diberi tantangan untuk menjumlahkan dan mengurangi angka menggunakan sempoa kembali dengan hitungan sampai 10.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatkan kemampuan berhitung anak menggunakan sempoa pada kelompok B PAUD Al Baroqah Desa Dunggala Kecamatan Batudaa”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan berhitung anak menggunakan sempoa pada kelompok B PAUD Al Baroqah Desa Dunggala Kecamatan Batudaa”.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan:

- 1) bagi sekolah: melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah tentang meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan menggunakan sempoa.

- 2) Bagi guru: dengan adanya penelitian ini guru dapat mengetahui bahwa kemampuan berhitung anak dapat meningkat dengan menggunakan sempoa.
- 3) Bagi siswa: dengan adanya penelitian ini anak menjadi tahu cara berhitung menggunakan sempoa.